

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tolak ukur kemajuan suatu negara salah satunya dilihat melalui kesejahteraan masyarakatnya, artinya seluruh kebutuhan masyarakat di negara tersebut dapat dipenuhi oleh pemerintah pusat mulai dari penyediaan pelayanan publik hingga dukungan dalam segala kegiatan perekonomian. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang kuat dalam mencapai kesejahteraan masyarakat karena semakin besar pendapatan masyarakat maka akan semakin tinggi juga harapan hidup masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.

Strategi dan inovasi yang tepat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga Indonesia sebagai negara berkembang masih terus berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan dalam produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama jangka waktu tertentu, biasanya diukur dalam bentuk pendapatan nasional.

Salah satu strategi yang digunakan oleh pemerintah pusat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia guna mencapai kesejahteraan adalah mendorong pemberdayaan dan peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Peran UMKM bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia sangatlah penting, karena UMKM berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto

(PDB) atau pendapatan nasional Indonesia sebesar lebih dari 60% atau sekitar Rp8.573 Triliun setiap tahunnya. Selain itu, UMKM juga menampung 97% total tenaga kerja Indonesia atau 116 juta orang.¹

Berpacu pada Undang-Undang Pasal 87 poin satu tentang Cipta Kerja Tahun 2020 bahwa usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300 juta. Selanjutnya, kriteria usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50 juta sampai Rp500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar. Sedangkan, kriteria usaha menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta hingga Rp10 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar.²

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Masyarakat menyumbang sebagian besar produk domestik bruto (PDB) negara ini, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Namun, UMKM juga seringkali menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, akses terhadap pasar yang terbatas, serta persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, inovasi dalam bentuk aplikasi teknologi dapat menjadi solusi yang efektif untuk membantu UMKM Indonesia tumbuh dan berkembang.

¹ Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Perbendaharaan. 2023. Kontribusi UMKM bagi Perekonomian Indonesia.

² Undang-undang Pasal 87 poin 1 Tentang Cipta Kerja Tahun 2020.

Inovasi sangat diperlukan dalam peningkatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) karena berbagai alasan yang mendalam dan signifikan. Berikut adalah beberapa alasan utama mengapa inovasi sangat penting dalam konteks pemberdayaan dan perkembangan UMKM:

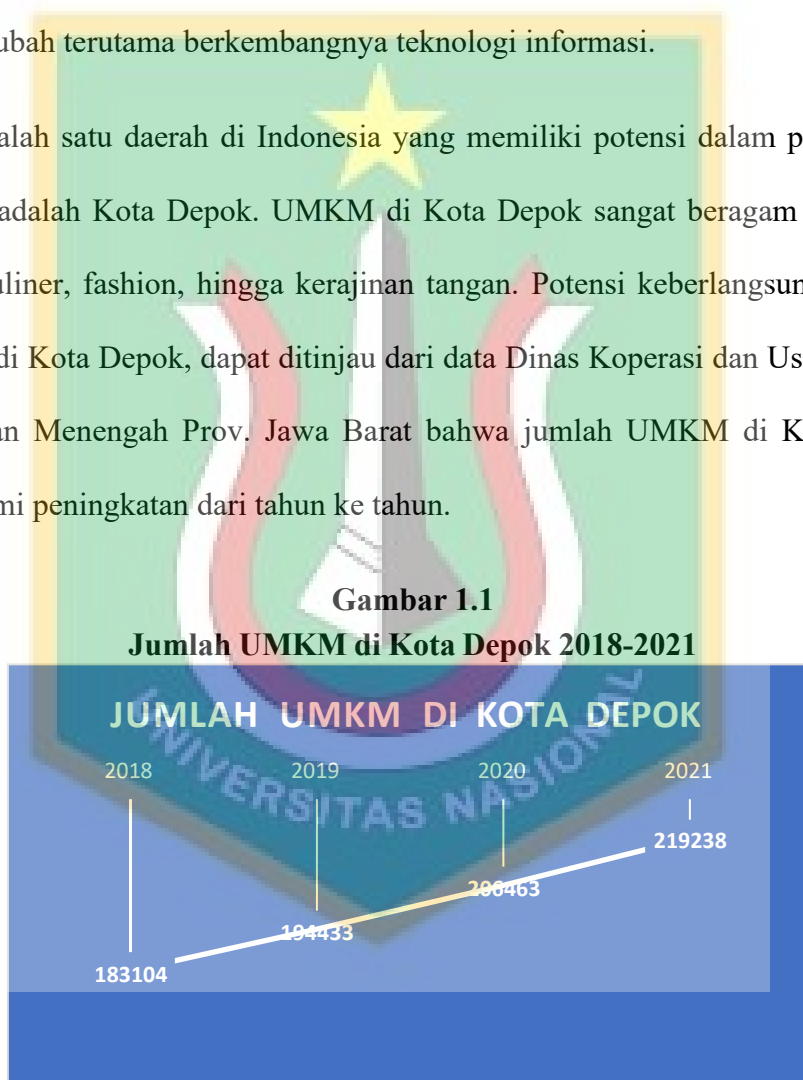
1. Peningkatan Daya Saing: Dalam dunia yang terus berubah, UMKM harus bersaing dengan perusahaan yang lebih besar dan lebih mapan. Inovasi memungkinkan UMKM untuk menciptakan produk atau layanan yang lebih baik, lebih efisien, dan lebih menarik bagi konsumen, sehingga masyarakat dapat bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif.
2. Peningkatan Efisiensi Operasional: Inovasi dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi dalam operasi masyarakat. Dengan mengadopsi teknologi baru, proses produksi yang lebih efisien, dan manajemen yang lebih baik, UMKM dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas.
3. Akses ke Pasar Baru: Inovasi membuka pintu ke pasar baru. Dengan mengembangkan produk atau layanan yang unik atau mengidentifikasi segmen pasar yang belum terpenuhi, UMKM dapat memperluas pangsa pasar masyarakat dan mencapai pelanggan yang lebih luas.

4. Peningkatan Kualitas Produk dan Layanan: Inovasi membantu UMKM untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan masyarakat. Ini tidak hanya meningkatkan kepuasan pelanggan, tetapi juga memungkinkan masyarakat untuk mengenali merek masyarakat dengan positif, yang sangat penting dalam membangun citra merek yang kuat.
5. Adaptasi Terhadap Perubahan: UMKM yang mampu berinovasi lebih baik dalam menghadapi perubahan lingkungan eksternal. Masyarakat dapat lebih cepat menyesuaikan bisnis masyarakat dengan perkembangan pasar, peraturan, atau teknologi baru.
6. Peningkatan Akses ke Sumber Daya: Inovasi dapat membantu UMKM mendapatkan akses lebih baik ke sumber daya yang masyarakat butuhkan, seperti modal dari lembaga keuangan, pelatihan karyawan, dan bimbingan bisnis. Inovasi juga dapat memungkinkan kolaborasi dengan pihak ketiga, seperti mitra strategis atau lembaga pendidikan.
7. Peningkatan Dampak Sosial dan Ekonomi: UMKM yang inovatif dapat memberikan dampak sosial yang lebih besar, seperti menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal dan nasional.
8. Peningkatan Ketahanan Terhadap Krisis: UMKM yang telah menerapkan inovasi dalam bisnis masyarakat lebih tahan terhadap krisis ekonomi atau situasi darurat. Masyarakat mungkin lebih mampu untuk beradaptasi, mencari solusi baru, dan bertahan dalam masa sulit.

Inovasi diperlukan dalam penyelenggaraan suatu organisasi baik sektor swasta maupun organisasi sektor publik seperti instansi pemerintahan. Inovasi

dalam organisasi pemerintahan menjadi suatu tuntutan bagi instansi pemerintahan menyusul semakin meningkatnya desakan dari publik akan adanya peningkatan kinerja dari instansi pemerintahan agar mampu menyelesaikan permasalahan di dalam kehidupan masyarakat melalui suatu program dan pelayanan. Inovasi merupakan langkah solutif dari organisasi sektor publik untuk mengatasi persoalan yang terjadi di masyarakat dan upaya untuk mengikuti perkembangan zaman yang terus berubah terutama berkembangnya teknologi informasi.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi dalam peningkatan UMKM adalah Kota Depok. UMKM di Kota Depok sangat beragam mulai dari sektor kuliner, fashion, hingga kerajinan tangan. Potensi keberlangsungan sektor UMKM di Kota Depok, dapat ditinjau dari data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Prov. Jawa Barat bahwa jumlah UMKM di Kota Depok mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.



Sumber: <https://opendata.jabarprov.go.id/> (2023)

Dilansir oleh portal Open Data Jawa Barat, Kota Depok mengalami peningkatan yang cukup pesat dalam perkembangan UMKM, hal tersebut harus menjadi perhatian khusus pemerintah daerah karena UMKM akan membantu

perkembangan ekonomi daerah. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Depok merupakan salah satu pemerintahan yang bergerak menjadi wadah bagi masyarakat melalui berbagai upaya yang kemudian yang berdedikasi pada perkembangan ekonomi daerah. Sesuai pasal 97 Undang-Undang Cipta Kerja, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah wajib mengalokasikan paling sedikit 40% (empat puluh persen) produk/jasa Usaha Mikro dan Kecil serta Koperasi dari hasil produksi dalam negeri dalam pengadaan barang/jasa Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.³

Oleh karena itu, pemerintah Kota Depok melalui Dinas Koperasi dan UMKM membuat inovasi berbasis aplikasi yang bergerak sebagai wadah fasilitasi UMKM di Kota Depok. Realisasi inovasi berbasis aplikasi UMKM di Kota Depok sesuai dengan regulasi pemerintah Kota Depok yaitu Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Depok Nomor 50 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Wali Kota Depok Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemberdayaan Usaha Mikro Melalui Penyediaan Prasarana. Dalam hal ini aplikasi pemberdayaan UMKM yang diluncurkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok bernama DKERENS (Depok Kreatif, Energik dan Sukses). Penerapan aplikasi DKERENS didasarkan pada Surat Keputusan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok Nomor 903 Tahun 2023 Tentang Layanan UMKM DKERENS.

³ Penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja.

Tabel 1.1

Jumlah UMKM yang terdaftar pada DKERENS Tahun 2022-2023

Daftar Jumlah Peserta DKERENS Tahun 2022-2023	
Kecamatan	Jumlah
Beji	728
Bojongsari	1054
Cilodong	606
Cimanggis	481
Cinere	337
Cipayung	495
Limo	554
Pancoran Mas	782
Sawangan	892
Sukmajaya	730
Tapos	651
Total	7310

Sumber : Laporan DKERENS (2023)

Melalui Aplikasi DKERENS membantu masyarakat di Kota Depok agar dapat mengakses berbagai jenis upaya pemerintah Kota Depok berupa pelatihan, pendampingan, pemasaran, perizinan, permodalan, indikator keberhasilan, profil binaan UMKM dan laporan binaan UMK dan laporan pendampingnya yang akan mempermudah dalam proses pengembangan usahanya. Oleh karena itu, aplikasi DKERENS juga sebagai aplikasi pertama di Kota Depok yang menjadi pusat dan akses pelatihan UMKM di Kota Depok. Hal tersebut karena inovasi DKERENS melalui pemaparan karya inovasi oleh Wakil Wali Kota Depok, Imam Budi Hartono mendapatkan juara kedua Kompetisi Tingkat Nasional “*Three-Minute Telling-Innovation Competition (TMTic) 2022*” dengan tema “Inovasi dan Daya Cipta untuk Indonesia Emas 2045 : 100 Tahun Kemerdekaan” Sekolah Kajian Strategik dan Global Universitas Indonesia (SKSG UI) di Gedung Apung di Danau Kenanga Perpustakaan UI Kampus UI Depok. Namun, tidak dapat dipungkiri

bahwa dalam penerapan inovasi aplikasi DKERENS di masyarakat masih mengalami beberapa hambatan maupun tantangan, hal itu dapat dilihat dari masih terdapatnya beberapa masyarakat terutama pelaku UMKM di Kota Depok yang minim edukasi maupun pemahaman mengenai penggunaan aplikasi DKERENS sehingga penggunaan aplikasi DKERENS tersebut belum sepenuhnya optimal terjangkau di seluruh kalangan masyarakat Kota Depok.

Mengingat bahwa inovasi dalam digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah langkah penting untuk meningkatkan daya saing, produktivitas, dan pertumbuhan sektor UMKM. Digitalisasi UMKM melibatkan penggunaan teknologi digital dan platform elektronik untuk mengelola bisnis, berinteraksi dengan pelanggan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan hadirnya inovasi sebagai suatu produk baru tentunya akan mempermudah Pemerintah Kota Depok ataupun pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha yang akan membantu pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Maka demikian, melihat dari strategi Pemerintah Kota Depok melalui inovasi aplikasi penunjang bagi para pelaku UMKM di Kota Depok membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses implementasi dari inovasi ini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji dan menganalisis “Inovasi Aplikasi DKERENS Dalam Rangka Peningkatan UMKM Di Kota Depok”

1.2 Rumusan masalah

Peningkatan jumlah UMKM di Kota Depok dari tahun ketahun harus dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah Kota Depok mengingat kontribusi UMKM pada peningkatan perekonomian daerah sangatlah besar. Untuk mencapai itu, harus dibentuk sebuah inovasi yang dapat membantu masyarakat pelaku UMKM dalam mendirikan dan membina usahanya yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan dan lambat laun akan membantu meningkatkan perekonomian daerah.

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran inovasi dalam rangka peningkatan UMKM di Kota Depok?
2. Sejauh mana masyarakat pelaku UMKM memahami inovasi DKERENS sebagai instrumen kebijakan publik dalam meningkatkan akses UMKM di Kota Depok?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengkaji dan menganalisis inovasi DKERENS dalam meningkatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Depok.
2. Untuk mengetahui Sejauh mana masyarakat memahami inovasi DKERENS sebagai instrument dalam meningkatkan akses UMKM di Kota Depok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kebijakan pemerintah: Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan penilaian pemerintah dalam mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan UMKM di

Kota Depok. Sehingga, penelitian ini dapat membantu meningkatkan efektivitas program atau kebijakan yang telah ada, serta merancang kebijakan yang lebih baik di masa yang akan datang.

2. Penelitian ini memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya:

Penelitian ini juga dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai inovasi dalam rangka peningkatan UMKM. Sehingga, penelitian ini dapat membantu mengarahkan penelitian selanjutnya untuk lebih memfokuskan pada aspek-aspek yang belum terkaji dalam penelitian ini.

3. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai inovasi dalam rangka peningkatan UMKM. Dengan demikian, penelitian dapat membantu mengembangkan pemahaman mengenai inovasi dalam rangka peningkatan UMKM yang dapat diimplementasikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok.



1.4.2 Manfaat Praktis

1. Meningkatkan jumlah pelaku UMKM di Kota Depok: Dengan adanya inovasi ini, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok dapat mengoptimalkan penerapan dari aplikasi ini sesuai dengan tujuannya yaitu meningkatkan UMKM di Kota Depok agar membantu perekonomian daerah.
2. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para pelaku UMKM: Dinas Usaha Mikro Kota Depok dapat memberikan pembimbingan dan pelatihan kepada para pelaku UMKM agar masyarakat memiliki kemampuan dan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai acuan mengembangkan usahanya.
3. Mensosialisasikan mengenai inovasi ini ke seluruh masyarakat Depok: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok dapat melakukan sosialisasi aplikasi DKERENS sebagai bentuk inovasi untuk pengembangan UMKM di Kota Depok.



1.5 Sistematika

Penelitian BAB I :

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis penelitian).

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bagian yang berisi penelitian terdahulu yang relevan serta kajian pustaka yang berisi hal-hal yang menjadi landasan pembahasan teori yang dikaji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu studi literatur dan kajian pustaka yang bertujuan untuk mengumpulkan bahan-bahan materi yang berkaitan dengan judul, yang meliputi pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

